

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN RIWAYAT ANTENATAL CARE (ANC)
DENGAN TINDAKAN SECTIO CAESAREA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada Jurusan
pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran**

Oleh :

RISKI IMA RAHMAWATI

J 500 140 069

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENDIDIKAN DAN RIWAYAT
ANTENATAL CARE (ANC) DENGAN TINDAKAN *SECTIO*
*CAESAREA***

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

RISKI IMA RAHMAWATI

J500140069

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Pembimbing Utama

Dr. Supanji/Raharja Sp.O.G (K)

NIK. 110.1642

HALAMAN PENGESAHAN
HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN RIWAYAT
ANTENATAL CARE (ANC) DENGAN TINDAKAN
SECTIO CAESAREA

OLEH :

RISKI IMA RAHMAWATI

J500140069

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
dan Pembimbing Utama Skripsi

Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Rabu, tanggal 11 Januari 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

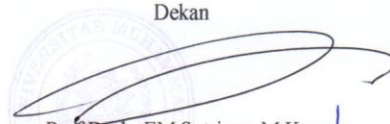
1. dr. N Juni Triastuti, M.Med.Ed
(Ketua Dewan Penguji)

2. dr. Anika Candrasari, M.Kes
(Anggota I Dewan Penguji)

3. dr. Supanji Raharja, Sp.O.G (K)
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)

Dekan


Prof. Dr. dr. EM Sutrisna, M.Kes
NIK. 919

PERNYATAAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain yang tertulis dalam naskah ini kecuali disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 11 Januari 2018

Penulis



Riski Ima Rahmawati

J500140069

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN RIWAYAT ANTENATAL CARE (ANC)
DENGAN TINDAKAN
SECTIO CAESAREA**

Abstrak

Latar Belakang: Angka kejadian persalinan *sectio caesarea* di banyak Negara terus meningkat begitu juga di Indonesia dan sudah melebihi batas yang ditentukan WHO.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dan riwayat *antenatal care* (ANC) dengan tindakan *sectio caesarea*.

Metode : Metode penelitian adalah observasional analitik dengan pendekatan case control .Jumlah sampel kasus 80 dan sampel control 80. Data didapatkan dari rekam medik pasien yang melahirkan pada periode 1 Januari sampai 31 desember 2016 di Rumah Sakit Islam Amal Sehat Sragen.

Hasil :Jumlah seluruh persalinan tahun 2016 sebanyak 235. Didapatkan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan tindakan *sectio caesarea* dengan nilai $p = 0,000$ (OR= 5,432) dan terdapat hubungan yang bermakna antara riwayat ANC dengan tindakan *sectio caesarea* dengan nilai $p = 0,000$ (OR=4,532).

Kesimpulan : Terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara tingkat pendidikan dan riwayat *antenatal care* dengan tindakan *sectio caesarea*.

Kata kunci : *Sectio caesarea, Antenatal care (ANC), Tingkat Pendidikan*

Abstract

Introduction: The incidence of cesarean section in many countries continues to increase as well as in Indonesia and has exceeded the WHO-defined limit.

Purpose: The aims of the study to determine the relationship between the level of education and antenatal care history (ANC) with the action of caesarea section.

Method: The research was analytic observational with case control approach. The number of case samples is 80 and control samples is 80. Data was obtained from the patient's medical record that gave birth in the period 1 January to 31 December 2016 at the Hospital of Healthy Islam Amal Sehat Sragen.

Results: The number of all childbirth in 2016 is 235. There is a relationship that can occur between education level and caesarea section with $p = 0,000$ (OR = 5,432) and there is a relationship between ANC history with caesarea section action with $p = 0,000$ (OR = 4,532).

Conclusions: There was a statistically significant relationship between educational level and antenatal care history with caesarean childbirth.

Keywords: *Sectio caesarea, antenatal care (ANC), level of education*

1. PENDAHULUAN

Melahirkan merupakan proses akhir dari serangkaian kehamilan. Ada dua cara persalinan, yaitu persalinan lewat vagina, lebih dikenal dengan persalinan normal atau alami dan persalinan dengan operasi *caesar* atau *sectio caesarea*, yaitu bayi dikeluarkan lewat pembedahan perut (Aprina, 2016). *Sectio caesarea* memiliki efek samping antara lain beberapa hari pertama pasca persalinan akan menimbulkan rasa nyeri yang hebat pada daerah insisi, disebabkan oleh robeknya jaringan pada dinding perut dan dinding uterus yang kadarnya berbeda-beda pada setiap ibu (Salawati, 2013). Selain itu pada bayi juga dapat terjadi depresi pernafasan akibat obat anestesi dan hipoksia akibat sindrom hipotensi terlentang (Mochtar, 2012).

Riwayat bedah sesar juga berperan menaikkan tiga kali risiko terjadinya plasenta akreta yang menyebabkan perdarahan pasca melahirkan hingga syok hipovolemik, embolisme cairan ketuban, koagulopati konsumtif dan dapat menyebabkan kematian ibu (Hull et al, 2010). Insiden plasenta akreta meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah persalinan *sectio caesarea* (Dwyer et al, 2008).

Penyebab langsung kematian ibu di Indonesia adalah sebagian besar disebabkan oleh perdarahan 40-60% dan infeksi 20-30 % (Depkes RI, 2013). Angka kematian ibu bersalin secara *sectio caesarea* adalah 40-80 tiap 100.000 kelahiran hidup, angka ini menunjukkan risiko 25 kali lebih besar dan risiko infeksi 80 kali lebih tinggi dibandingkan persalinan pervaginam (Suhartatik, 2014).

World Health Organization (WHO) menetapkan standar rata-rata *sectio caesarea* di sebuah negara adalah sekitar 5-15% per 1000 kelahiran di dunia. Sedangkan menurut RISKESDAS tahun 2012 tingkat persalinan *sectio caesarea* di Indonesia sudah melewati batas maksimal standar WHO dan peningkatan ini merupakan masalah kesehatan masyarakat (public health). Tingkat persalinan *sectio caesarea* di Indonesia 15,3% sampel dari 20.591 ibu yang melahirkan pada kurun waktu 5 tahun terakhir disurvei dari 33 provinsi. Gambaran adanya faktor risiko ibu saat melahirkan atau di operasi *caesarea* adalah 13,4 % karena ketuban pecah dini, 5,49% karena *Preeklampsia*, 5,14% karena Perdarahan, 4,40% Kelainan letak Janin, 4,25% karena jalan lahir tertutup, 2,3% karena ruptur uterus (RISKESDAS, 2012). Jumlah persalinan *sectio caesarea* di Indonesia, terutama di rumah sakit pemerintah adalah sekitar 20-25% dari total jumlah persalinan, sedangkan di rumah sakit swasta jumlahnya lebih tinggi yaitu sekitar 30-80% dari total jumlah persalinan.

Angka Kematian Ibu Maternal (AKI) di Kabupaten Sragen pada tahun 2010 yaitu 69,7 per 100.000 kelahiran hidup, Angka Kematian Bayi (AKB) pada tahun 2010 yaitu 6,8 per 1000 kelahiran hidup. Dari jumlah kasus Angka Kematian Ibu yang terjadi di Kabupaten Sragen termasuk tinggi dibandingkan dengan daerah lain yang ada di Jawa Tengah. Penyebab mendasar non teknis dari kematian ibu seperti rendahnya status sosial wanita dan pendidikan yang rendah (Saifuddin, 2012). Di Rumah Sakit Amal Sehat jumlah ibu yang bersalin dengan *sectio caesarea* tahun 2016 mencapai 77% dari seluruh kelahiran.

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang diharapkan pengetahuan dan perilakunya juga semakin baik. Oleh karena itu dengan pendidikan yang makin tinggi, maka informasi dan pengetahuan yang diperoleh juga makin banyak, sehingga perubahan perilaku kearah yang baik diharapkan dapat terjadi. Pendidikan yang semakin tinggi menyebabkan kemampuan ibu dalam mengatur jarak kehamilan, jumlah anak, dan pemanfaatan fasilitas kesehatan dalam pemeriksaan kehamilan (*antenatal care*) dan proses persalinan (Ririn, 2016).

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah observasional analitik dengan pendekatan case control. Jumlah sampel kasus 80 dan sampel control 80. Data didapatkan dari rekam medik pasien yang melahirkan pada periode 1 Januari sampai 31 Desember 2016 di Rumah Sakit Islam Amal Sehat Sragen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 28 November 2017 menunjukkan ada hubungan antara tingkat pendidikan dan riwayat antenatal care (ANC) dengan tindakan section caesarea yang dilakukan di Rumah Sakit Islam Amal Sehat Sragen sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi sebaran data

Karakteristik	(N)	(%)
---------------	-----	-----

Tingkat Pendidikan		
-SD, SLTP/SLTA (Rendah)	102	63,7
-D3/D4/S1/S2/S3 (Tinggi)	58	36,2
Riwayat ANC		
-Teratur($\geq 4x$)	61	38,1
-Tidak Teratur ($< 4x$)	99	61,9

Sumber: Data sekunder diolah, Desember 2017

Berdasarkan hasil penelitian tabel 1 dengan sebaran data tingkat pendidikan menengah (SLTP/SLTA) paling tinggi dijumpai yaitu sebesar 93 (58,1%). Dilihat dari riwayat *antenatal care* frekuensi dari ibu yang memeriksakan kehamilannya secara teratur sejumlah 61 (38,1%) dan tidak teratur sejumlah 99 (61,9 %).

Tabel 2. Hubungan tingkat pendidikan dengan persalinan *sectio caesarea*

	Sectio caesarea		Spontan Pervaginam		Total		OR	p
	N	%	N	%	N	%		
Rendah	69	67,6%	33	32,4%	80	100%	5,432	0,000
Tinggi	11	19,0%	47	81,0%	80	100%		

Sumber: Data sekunder diolah, Desember 2017

Tabel 2 merupakan tabel deskripsi yang menunjukkan jumlah ibu yang memiliki riwayat pendidikan masing-masing tingkat pendidikan dengan persalinan *sectio caesarea* dan spontan pervaginam. Ibu yang melahirkan dengan *sectio caesarea* memiliki riwayat pendidikan dasar (SD) dan pendidikan menengah (SLTP/SLTA) atau kategori rendah lebih tinggi jumlahnya yaitu 69 (67,6 %) dibandingkan dengan ibu yang melahirkan secara spontan pervaginam (normal) dengan nilai signifikansi $p = 0,000$.

Tabel 3. Hubungan riwayat *antenatal care* (ANC) dengan persalinan *sectio caesarea*

	<i>Sectio caesarea</i>		Spontan		Total		p	
			Pervaginam				OR	
	N	%	N	%	N	%		
Tidak teratur(<4x)	48	78,7%	13	21,3%	80	100%		
							4,532	0,000
Teratur (>=4x)	32	32,2%	67	67,7%	80	100%		

Sumber: Data sekunder diolah, Desember 2017

Tabel 3 merupakan tabel deskripsi yang menunjukkan jumlah ibu yang memiliki riwayat *antenatal care* (ANC) dengan persalinan *sectio caesarea* dan spontan pervaginam. Ibu yang melahirkan secara *sectio caesarea* dengan riwayat *antenatal care* tidak teratur lebih banyak jumlahnya yaitu 48 (78,7%) dibandingkan dengan ibu yang melahirkan secara spontan pervaginam dengan nilai signifikansi $p=0,000$.

Tabel 4. Uji Multivariat tingkat pendidikan dan riwayat *antenatal care* (ANC) dengan persalinan *sectio caesarea*

IK 95%								
	Koef	S.E.	Wald	df	p	OR	Min	Mak
Pendidikan	1.692	0.422	16.088	1	0,000	5,432	2.376	12.420
ANC	1.511	0.408	13.693	1	0,000	4.532	2. 035	10.090

Sumber: Data sekunder diolah, Desember 2017

Penelitian ini adalah penelitian tentang hubungan antara tingkat pendidikan dan riwayat *antenatal care* (ANC) dengan tindakan *sectio caesarea*.

Hasil uji pada Tabel 4 dan Tabel 5 merupakan analisis data yang telah dilakukan untuk menjawab hipotesis yang telah ditetapkan. Didapatkan nilai signifikansi $p= 0,000$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada penelitian tersebut terbukti. Pada penelitian ini terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dan riwayat *antenatal care* (ANC) dengan tindakan *sectio caesarea*. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu pada ibu-ibu yang melahirkan di rumah sakit wilayah Jakarta timur pada

tahun 2012 menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pendidikan dan riwayat *antenatal care* (ANC) dengan tindakan *sectio caesarea* (Sulastri, 2014).

Selain itu Lelly et al (2015) juga meneliti prevalensi dan faktor risiko yang berhubungan dengan tindakan *sectio caesarea* termasuk tingkat pendidikan dan riwayat antenatal care (ANC) didapatkan hasil yang signifikan.

Penelitian ini merupakan penelitian retrospektif sehingga peneliti mencari riwayat tingkat pendidikan dan riwayat frekuensi jumlah kunjungan *antenatal care* (ANC). Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti telah mendapatkan hasil yaitu ibu yang melahirkan dengan tindakan *sectio caesarea* sebanyak 69 yang memiliki riwayat pendidikan terakhir SD/SLTP/SLTA, ibu yang melahirkan dengan tindakan *sectio caesarea* sebanyak 48 yang memiliki riwayat *antenatal care* tidak teratur (<4 kali). Menurut penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya bahwa tingkat pendidikan dan riwayat *antenatal care* (ANC) merupakan faktor risiko tindakan *sectio caesarea* (Ririn, 2016).

Sectio caesarea merupakan proses melahirkan janin, plasenta dan selaput ketuban melalui dinding perut dengan cara membuat irisan pada dinding perut dan rahim. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tindakan *sectio caesarea* pada ibu-ibu yang melahirkan diantaranya tingkat pendidikan dilihat dari hasil data penelitian bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan tindakan *sectio caesarea* dengan nilai signifikansi $p=0,000$ yang secara statistik bermakna. Ibu yang melahirkan *sectio caesarea* didapat nilai tinggi dengan riwayat pendidikan terakhir di tingkat pendidikan dasar dan menengah, sedangkan pada pendidikan tinggi didapatkan nilai tinggi pada ibu-ibu yang melahirkan secara normal/spontan pervaginam, hal ini sesuai dengan teori-teori sebelumnya bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka informasi dan pengetahuan yang diperoleh juga makin banyak khususnya dalam bidang kesehatan kehamilannya, sehingga perubahan perilaku kearah yang baik diharapkan dapat terjadi. Apabila pengetahuan ibu luas maka ibu dapat mengenali tanda-tanda risiko tinggi kehamilan sehingga dapat mencegah maupun mengobati komplikasi kehamilan seperti Ketuban Pecah Dini, Preeklampsia berat, Perdarahan, Distosia bahu, Kelainan letak janin dll secara dini. Sebaliknya apabila

pengetahuan kurang terutama mengenai faktor risiko kehamilan maka akan meningkatkan risiko persalinan dengan tindakan section caesarea (Ramasamy, 2013).

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya hubungan bermakna antara frekuensi ANC < 4 kali dengan kejadian persalinan seksio sesarea ($p = 0,000$, OR 7,731). Ibu dengan frekuensi ANC < 4 kali mempunyai risiko mengalami persalinan dengan tindakan *sectio caesarea* sebesar 4,532 kali dibandingkan dengan ibu yang memeriksakan diri 4 kali atau lebih selama kehamilannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ririn (2016) yang menyimpulkan bahwa ibu hamil yang mempunyai praktek kurang baik dalam perawatan antenatal (ANC) akan berisiko lebih besar untuk mengalami distosia persalinan sebagai salah satu indikasi persalinan dengan seksio sesarea. Sedangkan pada ibu yang melahirkan dengan spontan pervaginam/normal dengan riwayat frekuensi *antenatal care* teratur menunjukkan jumlah yang lebih banyak yaitu sebesar 67. Hal ini menunjukkan bahwa yang melakukan kunjungan *antenatal care* teratur (≥ 4 kali) maka akan menurunkan terjadinya risiko/tidak terdeteksinya komplikasi kehamilan secara dini sehingga dapat menurunkan tindakan *sectio caesarea* (Nova, 2015).

Frekuensi *antenatal care* (ANC) menunjukkan kepedulian ibu hamil dalam merawat kehamilan dan memperhatikan kesehatan dirinya serta bayi yang dikandung selama hamil, sehingga dapat mempersiapkan persalinan yang akan dihadapi dengan baik dan tanpa adanya suatu komplikasi kehamilan. Selain itu lingkungan juga berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan tentang ANC itu sendiri ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu (Wawan, 2010).

Pada penelitian ini juga terdapat berbagai kendala. Kendala yang didapatkan berupa kurang lengkapnya data rekam medis serta sistem pencatatan data rekam medis di rumah sakit yang diperlukan dari tahun-tahun sebelumnya belum tertata dengan baik sehingga menjadi kendala bagi peneliti dalam melakukan pengambilan sampel penelitian.

4. PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya hubungan antara tingkat pendidikan dan riwayat *antenatal care* dengan tindakan *sectio caesarea*. Hasil uji Chi square didapatkan hasil $p = 0,000$ dengan nilai $OR = 5,432$ (tingkat pendidikan) dan $p = 0,000$ dengan nilai $OR = 4,532$ (riwayat ANC).

PERSANTUNAN

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada: DR.dr. EM Sutrisna, M.Kes selaku dekan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta, segenap dosen dan staff Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta, segenap pihak yang terkait di tempat penelitian Rumah Sakit Islam Amal Sehat Sragen yang telah memberi izin dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi, seluruh keluarga penulis yang terus mendoakan

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, NM., Suryani, N., Murdani,P. 2013. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu dan Dukungan Keluarga dengan Cakupan Pelayanan Antenatal di Wilayah kerja Puskesmas Buleleng 1. *Jurnal Magister Kedokteran Keluarga*. 1(1): 67-79.
- Aisa, Dina. 2013. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Persalinan *Section Caesarea*, <http://www.Mediasehat.com> , diakses 25 Juli 2017.
- Aprina., Anita, Puri. 2016. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Persalinan *Section Caesarea* di RSUD DR.H Abdul Moeloek Provinsi Lampung. *Jurnal Kesehatan*. 7(1):1-7.
- Cunningham, et al .2012. *Obstetri William Edisi 21*. Jakarta: EGC.
- Dahlan, M. 2013. *Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel*. Jakarta: Salemba Medika.
- Data rekam medis RSI Amal Sehat. 2016. Angka Kejadian *Sectio Caesarea*: Sragen.

- Depkes RI. 2013. *Data dan Informasi Kesehatan provinsi Jawa Tengah*. Jakarta: DepKes RI.
- Depkes RI. 2015. *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2015-2019*. Jakarta: Departemen Kesehatan.
- Evayanti, Yulistiana. 2015. Hubungan pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami pada Ibu Hamil terhadap keteraturan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Wates Lampung Tengah Tahun 2014. *Jurnal Kebidanan*. 1(2): 81-90.
- Handayani, Retno., dkk. 2007. *Pedoman Pelayanan Antenatal*. Jakarta Departemen Kesehatan RI.
- Inggar, R.K., Khamidah, A., Alfi, N. 2013. Analisis Faktor Risiko Sosial Pada Metode Persalinan Pervaginam dan *Sectio Caesarea* (Studi Kasus Ibu Nifas di Kabupaten Banyumas). *Jurnal Ilmu-Ilmu Kesehatan*. 3(15): 25-32.
- Jumali M, Surtikanti., Aly S.A.T., Sundari. 2010. Landasan Pendidikan. Surakarta :Muhammadiyah University Perss.
- Lelly, A., Sri, M., Marice, S., Dona, A., Cicih, O., Danny, F.M., Widiyanto. 2015. *Buletin Penelitian Kesehatan*. 43(2): 105-116.
- Mansjoer, Arif, dkk. 2009. *Kapita Selekta Kedokteran*. Edisi Ketiga Jilid Pertama, Jakarta: Media Aesculapius.
- Mochtar, R. 2012. *Sinopsis Obstetri*. Jakarta: buku Kedokteran EGC.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nova, R.H., Rahayu. B.U., Emy, Yulianti. 2015. Risiko Terjadinya Plasenta Previa pada Ibu Dengan Riwayat *Sectio Caesarea*. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*. 1(2): 83-90.
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Kesehatan*. Jakarta: Salemba medika.
- Prawirohardjo. 2009. *Ilmu kandungan*. Jakarta: Yayasan bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Purwanto, N. 2014. *Pengantar Pendidikan Edisi 1*. Graha Ilmu. Yogyakarta. pp 27-96.

- Ramasamy, A., Fitriani, Lumonggo. 2013. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Antenatal Care dalam Kalangan Ibu Usia Subur. *E-Journal FK USU*. 1(1).
- Ririn, F.F., Nur, A.F., Indah, P.S. 2016. Hubungan Kunjungan Antenatal Care dengan Persalinan *Sectio Caesarea* di Indonesia (Analisis Data SKDI 2013). *Jurnal Ilmu kesehatan Masyarakat*. 7(2).
- Riwidikdo, H. 2012. *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rukiyah, Y. 2010. *Asuhan Kebidanan IV (patologi)*. Jakarta: CV Trans Info Medika.
- Saifuddin, A. 2007. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Penerbit Yayasan Bina Pustaka.
- Salawati, liza. 2013. Profil *Sectio Caesarea* di Rumah Sakit umum Daerah DR. Zainal Abidin banda Aceh Tahun 2011. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*. 13(3): 139-143.
- Sinaga, M.E. 2009. Karakteristik Ibu yang Mengalami Persalinan dengan Seksio Sesarea yang Dirawat Inap di Rumah Sakit Umum daerah Sidikalang Tahun 2007.
- Suhartatik. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi ibu hamil di dalam memilih Persalinan *Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Ibu dan Anak Pertiwi Makassar. 4(3).
- Sulastri., Deswani., Yuli, Mulyanti. 2014. Kunjungan Antenatal Tidak Adekuat sebagai Faktor Risiko Persalinan Seksio Sesarea. *JKep*. 1(2): 226-240.
- Sumelung, Veibymiaty., Rina, K., Michael, K. 2014. Faktor-Faktor yang Berperan Meningkatkan Angka kejadian *Sectio caesarea* di Rumah Sakit Umum Daerah Liun Kendage Tahuna. *Ejournal*. 2(1):1-7.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. Sistem pendidikan nasional. Sulsel. <http://www/Kemenag.go.id> diakses 15 september 2017.